

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007:61) mengemukakan bahwa obyek penelitian merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Obyek tersebut dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah intensi berwirausaha yang dicirikan sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku kewirausahaan yang disadari. Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah usia. Sedangkan variabel kontrol adalah jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan. Objek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa tersebut tercatat berjumlah 550 orang yang tersebar pada 20 program studi/ jurusan di 5 fakultas di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan bidang keilmuan, penelitian ini menggunakan pendekatan kewirausahaan dalam menganalisis faktor yang secara langsung mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu usia dan faktor yang tidak secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan waktu penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional methode*. Husein Umar (2008:45) menjelaskan bahwa *cross sectional methode* merupakan metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dari bulan Oktober 2013 sampai bulan Januari 2014 dalam pengumpulan dan pengolahan data.

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Husein Umar (2008:21) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, internalisasi pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan, dan intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang diukur oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari.

Penelitian verifikatif menurut Husein Umar (2008:21) pada dasarnya bermaksud untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini bermaksud menguji mengenai kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan mengenai seberapa besar usia berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang diukur oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2010:11) yang dimaksud dengan metode survei adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

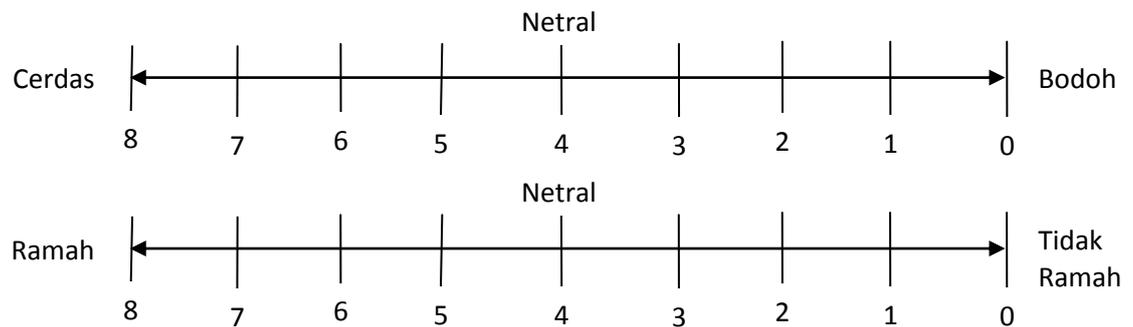
Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Kunendi (2008:5-9) menyebutkan variabel bebas disebut variabel eksogen adalah variabel penyebab yang tidak dijelaskan dalam model dan dibagi menjadi: (a) variabel eksogen yang diteliti merupakan semua variabel yang secara teoritis telah atau belum diteliti; (b) dan tidak diteliti. Sedangkan variabel terikat disebut variabel endogen adalah variabel akibat yang dijelaskan atau diprediksi dalam model. Setiap variabel tersebut memiliki variabel laten dan manifest. Variabel laten merupakan semua variabel penyebab dan akibat yang tidak dapat diobservasi, sedangkan variabel manifest merupakan indikator-indikator baik variabel eksogen maupun endogen yang dapat diobservasi langsung. Sedangkan Kusnendi (2008:19-21) menyebutkan bahwa variabel kontrol merupakan variabel independen kedua atau ketiga yang pengaruhnya terhadap variabel dependen dihilangkan. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel eksogen yang diteliti secara langsung adalah usia.
2. Variabel terikat atau variabel endogen dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha dengan variabel manifest endogen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari.
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan.

Intrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner menggunakan skala *semantic differential* sebagai skala pengukuran. Menurut Riduwan (2011:26) menyatakan bahwa skala *semantic differential* atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik *bipolar* (dua kutub) seperti panas-dingin, populer-tidak populer, baik-buruk, dan lainnya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala perbedaan semantik dalam berbagai cara seperti memberi penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi hingga untuk menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik dari berbagai dimensi.

Karakteristik *bipolar* dalam skala pengukuran perbedaan semantik memiliki tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu sebagai berikut (Iskandar, 2000: 154-155 dalam Riduwan: 2009: 26): (a) Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek; (b) Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek; dan (c) Aktivitas, yaitu gerakan suatu objek

Skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Sebagai contoh penggunaan skala *semantic differential* ialah:



Sumber: Riduwan (2009:25)

GAMBAR 3.1
SKALA PENGUKURAN SEMANTIK DIFERENSIAL

Adapun data yang diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan skala *semantic differential* adalah data interval yang memungkinkan untuk diolah teknik statistika selanjutnya dan sesuai untuk mengukur intensi berwirausaha yang merupakan suatu aktivitas dimana yang cenderung akan dilakukan di masa yang akan datang. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat di bawah:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL/ KONTRUK	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
Usia	-	Usia	Tingkat usia mahasiswa.	Rasio	A.1
Jenis Kelamin	-	Jenis Kelamin	Jenis kelamin mahasiswa.	Nominal	A.1
Pekerjaan	-	Pekerjaan Orang Tua	Kategori pekerjaan ayah mahasiswa.	Nominal	A.2
			Kategori pekerjaan ibu mahasiswa.	Nominal	A.2

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Internalisasi Pengalaman		Internalisasi Pengalaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan	Kategori internalisasi pengalaman dalam mata kuliah kewirausahaan.	Nominal	A.3
Intensi Berwirausaha	Kecenderungan memulai sebuah bisnis atau usaha yang baru. Pillis and Reardon (2007:383)				
Sikap Terhadap Perilaku	Tingkat penilaian seseorang terhadap perilaku. Ajzen (1991:153)	Sikap terhadap keuntungan dalam berwirausaha	Tingkat sikap terhadap keuntungan dalam berwirausaha.	Interval	B.1
		Sikap terhadap ketertarikan untuk berwirausaha	Tingkat sikap terhadap ketertarikan untuk berwirausaha.	Interval	B.1
VARIABEL/ KONTRUK	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
		Sikap terhadap kesempatan yang dimiliki untuk berwirausaha	Tingkat sikap terhadap kesempatan yang dimiliki untuk berwirausaha.	Interval	B.1
		Sikap terhadap sumber daya dalam berwirausaha	Tingkat sikap terhadap sumber daya dalam berwirausaha.	Interval	B.1
		Sikap terhadap pilihan alternatif dalam berwirausaha	Tingkat sikap terhadap pilihan alternatif dalam	Interval	B.1

			berwirausaha.		
Norma Subjektif	Tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak suatu perilaku. Ajzen (1991:153).	Dukungan dan saran keluarga/ saudara untuk berwirausaha	Tingkat dukungan dan saran keluarga/ saudara untuk berwirausaha.	Interval	B.2
		Dukungan dan saran teman untuk berwirausaha	Tingkat dukungan dan saran teman untuk berwirausaha	Interval	B.2
		Dukungan dan saran lingkungan sekitar untuk berwirausaha	Tingkat dukungan dan saran lingkungan sekitar untuk berwirausaha.	Interval	B.2
Kontrol Perilaku yang Disadari	Kemudahan atau kesulitan yang dirasa melakukan suatu perilaku. Ajzen (1991:153)	<i>Passion</i> /ketertarikan pada bidang usaha tertentu	Tingkat <i>passion</i> /ketertarikan pada bidang usaha tertentu.	Interval	B.3
VARIABEL/ KONTRUK	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
		Realisasi rencana bisnis yang telah dirancang	Tingkat realisasi rencana bisnis yang telah dirancang.	Interval	B.3
		Keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha	Tingkat keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha.	Interval	B.3

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2014

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis data merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu harus diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010:402), menjelaskan pengertian sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Bila dilihat dari sumber datanya maka sumber data dapat menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada responden langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara maupun penyebaran kuesioner kepada sumber data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau hasil penelitian pihak lain. Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari penggunaan dokumen resmi dari pihak terkait dan relevan dengan topik penelitian.

Secara lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

JENIS DATA	SUMBER DATA	KATEGORI DATA
Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2008-2013	Statistik Perekonomian Volume 1 Nomor 5 – Triwulan I – 2013, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia	Sekunder
Pengangguran Dengan Latar Belakang Pendidikan Tinggi Tahun 2004- 2013	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2004-2013 (BPS:2012)	Sekunder
Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi Pada Propinsi Dengan Penduduk Terbanyak Tahun 2012	Statistik Indonesia 2011-Badan Pusat Statistika: 2012	Sekunder
Perkiraan Sebaran Lulusan Universitas Pendidikan Indonesia Hingga Tahun 2012	IKA UPI: 2012	Sekunder
Karakteristik Responden	Responden	Primer
Intensi Berwirausaha Mahasiswa	Responden	Primer

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2014

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengambil keputusan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2010:115) mengemukakan pengertian populasi yaitu:

Populasi adalah tingkat wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya.

Sehingga penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran. Populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian diatas, populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan semester ganjil tahun akademik 2013-2014 di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu sebanyak 550 orang.

3.2.4.2 Sampel

Untuk mengambil sampel dari populasi sampel yang representatif, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2010:116) sampel merupakan:

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Bentler dan Chou (1987) dalam Wijanto (2008:46-47) menyarankan ukuran sampel yang diperlukan untuk estimasi *Maximum Likelihood* (ML) adalah minimal 5 responden untuk setiap variabel teramati yang ada dalam model. Berdasarkan metode estimasi tersebut, ukuran sampel yang digunakan

dalam penelitian ini mencapai adalah 138 mahasiswa. Jumlah tersebut telah mencukupi ukuran sampel minimal terkait variabel teramati dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang disadari dan usia.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Sugiyono (2008:73) mengemukakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009:111) bahwa teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2010:118) bahwa teknik *stratified sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam penelitian ini, populasi sasaran diasumsikan tidak homogen dan distratkan berdasarkan keilmuan jurusan/ program studi sejenis diasumsikan suatu strata pada satu fakultas yang sama. Dengan demikian, tersedianya suatu populasi sasaran yang proporsional (*proportional population target*) merupakan prasyarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.

Rumus dalam menstratifikasinya adalah sebagai berikut:

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \left[\frac{N_i}{N} \right] n \quad \text{untuk } i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Sumber: Riduwan: 2009

Penentuan strata dalam penelitian ini ditekankan kepada fakultas dengan jumlah responden dalam suatu jurusan/ program studi tertentu yang cenderung besar daripada jurusan/ program studi lainnya dan yang dinilai merepresentasikan populasi sasaran secara keseluruhan. Fakultas yang menjadi strata dalam penelitian ini yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) dan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

Hal tersebut dikarenakan responden di strata fakultas yang sedikit yaitu Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) kurang memiliki ketepatan dalam segi jumlah responden yang terdaftar. Berdasarkan hal tersebut, proporsi sebaran sampel dalam setiap strata sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
SAMPEL PENELITIAN

FAKULTAS/ STRATA	PROPORSI (%)	SAMPEL
Ilmu Pendidikan	35,5	49
Pendidikan Teknik dan Kejuruan	42,0	58
Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	22,5	31
Jumlah	100	138

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2014

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner dan atau Angket

Menurut Sugiyono (2010:199) bahwa kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

2. Studi Literatur

Dengan teknik ini penulis berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian dengan cara mempelajari buku-buku, makalah, situs, website dan majalah sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

3. Wawancara

Moleong (2012:186) menerangkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Wawancara yaitu

dengan melakukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka langsung terhadap individu atau kelompok yang sedang diteliti.

4. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi partisipatif dimana pengamat terlibat langsung pada kegiatan. Dan melalui kegiatan observasi ini pula penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini dapat melihat, mengenal, mengidentifikasi masalah yang diteliti khususnya mengenai pengalaman belajar dan intensi berwirausaha Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Pengamatan langsung

Menurut Moleong (2012:175) bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan juga memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, dan pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan juga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak maupun dari pihak subjek.

Peneliti dalam proses pengamatan berfungsi pemeranserta sebagai pengamat. Menurut Moleong (2012:177) bahwa peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Sehingga peneliti dalam pengamatan hanya mengamati tanpa ikut serta dalam objek pengamatan. Dalam mengatasi kelemahan dan kemampuan rata-rata peneliti, Moleong (2012:180) menyarankan dalam pengamatan tidak bisa berdiri sendiri yang berarti tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan data.

6. Penggunaan Dokumen

Sugiyono (2009: 82) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumen Pribadi

Moleong (2012: 217) bahwa dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dalam penelitian ini adalah catatan lapangan peneliti sendiri. Moleong (2012: 208-209) menjelaskan catatan lapangan berisi coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata Kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau

pengamatan, memungkinkan gambar, sketsa, sosiogram, dan lain-lainnya. Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan.

b. Dokumen Resmi

Moleong (2012: 219) membagi dokumen resmi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berisi memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan di kalangan sendiri dan berfungsi menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk terhadap objek dalam penelitian.

Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga tertentu seperti majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan di media masa. Dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks secara sosial, kepemimpinan dan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data kualitatif berupa dokumen-dokumen resmi dan pendukung yaitu Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Tahun 2008 hingga 2013, Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan Mata Kuliah

Kewirausahaan, catatan-catatan pribadi peneliti yang dalam mendokumentasikan temuan-temuan di lapangan mengenai konsep pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan dan pengalaman mahasiswa didalamnya di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan mata kuliah kewirausahaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu pembelajaran kewirausahaan yang berperan dalam membentuk pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk berwirausaha di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah dalam struktur kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia. Pengembangan Kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia sendiri ditetapkan oleh Senat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia dibawah kepemimpinan Prof. Dr. Syihabudin M.Pd khususnya dibahas dalam Komisi A bidang Pengembangan Kurikulum yang saat ini dikepalai oleh Prof. Dr. Idrus Affandi dan diputuskan dalam sebuah surat keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada tahun 2013, pola pembentukan kurikulum tersebut mengalami perubahan konsep terutama pada perumusan kompetensi-kompetensi lulusan perguruan tinggi yang harus dimiliki sesuai dengan bidang keilmuan dalam menghadapi persaingan global. Sebagaimana Surat

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 dan dilengkapi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002.

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
ISI POKOK PERATURAN DAN KETENTUAN MENGENAI KURIKULUM
PERGURUAN TINGGI

PERATURAN & KETENTUAN	POKOK ISI
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 dan Perubahannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002	Pergeseran Paradigma Kurikulum ke dalam Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 Pasal 17 Ayat 4	Kurikulum Dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Sendiri
Peraturan Pemerintah 17 Tahun 2010	Kurikulum Dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Sendiri
Peraturan Pemerintah 17 Tahun 2010 Pasal 97 Ayat 1	Kurikulum Dikembangkan Berbasis Kompetensi
Peraturan Pemerintah 17 Tahun 2010 Pasal 97 Ayat 3	Kurikulum Perguruan Tinggi Minimum Mengandung 5 Elemen Kompetensi
Peraturan Presiden No.8/2012	Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI
UU PT No12 Tahun 2012 Pasal 29	Kompetensi Lulusan Ditetapkan dengan Mengacu Pada KKNI

Sumber: Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu pada KKNI: 2013

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:172) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Sedangkan Suharsimi (2009:168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:255)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).
3. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 138 responden dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($138-2=136$), maka didapati nilai r_{tabel} sebesar 0,176.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun hasil pengukuran validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTUMEN PENELITIAN

No	Pernyataan Variabel/ Konstruksi Intensi Berwirausaha	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	Sikap Terhadap Kewirausahaan			
1	Sikap terhadap keuntungan dalam berwirausaha.	0,614	0,176	Valid

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Sikap terhadap ketertarikan untuk berwirausaha.	0,778	0,176	Valid
3	Sikap terhadap kesempatan yang dimiliki untuk berwirausaha.	0,831	0,176	Valid
4	Sikap terhadap sumber daya dalam berwirausaha.	0,746	0,176	Valid
5	Sikap terhadap pilihan alternatif dalam berwirausaha.	0,707	0,176	Valid
	Norma Subjektif			
6	Dukungan dan saran keluarga/ saudara untuk berwirausaha.	0,716	0,176	Valid
7	Dukungan dan saran teman untuk berwirausaha	0,793	0,176	Valid
8	Dukungan dan saran lingkungan sekitar untuk berwirausaha.	0,810	0,176	Valid
	Kontrol Perilaku yang Disadari			
9	<i>Passion</i> /ketertarikan pada bidang usaha tertentu.	0,732	0,176	Valid
10	Realisasi rencana bisnis yang telah dirancang.	0,732	0,176	Valid
11	Keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha.	0,726	0,176	Valid
	Pembelajaran Kewirausahaan			
12	Ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.	0,519	0,176	Valid
13	Keseuaian pengembangan silabus dengan kebutuhan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.	0,457	0,176	Valid
No	Pernyataan Variabel/ Konstruk Intensi Berwirausaha	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
14	Memadainya sumber dan bahan ajar mata kuliah kewirausahaan.	0,396	0,176	Valid
15	Mendukungnya tugas pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.	0,311	0,176	Valid
16	Kinerja mengajar dosen mata kuliah kewirausahaan.	0,291	0,176	Valid
	Internalisasi Pengalaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan			
17	Internalisasi pengalaman berwirausaha mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan	0,319	0,176	Valid

Sumber: Hasil penelitian: 2014

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada Tabel, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r-hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r-tabel yang bernilai 0,176. Pada variabel Intensi Berwirausaha, item pernyataan yang memiliki validitas tertinggi

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah sikap terhadap kesempatan yang dimiliki untuk berwirausaha dengan nilai 0,831 dan item pernyataan yang paling rendah adalah sikap terhadap keuntungan dalam berwirausaha dengan nilai 0,614. Pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan, item pernyataan yang memiliki validitas tertinggi adalah ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan nilai 0,519 dan item pernyataan yang memiliki validitas paling rendah adalah kinerja mengajar dosen mata kuliah kewirausahaan dengan nilai 0,291. Sedangkan variabel pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan dengan validitas item pernyataan intenalisasi pengalaman dengan nilai 0,319.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:121) mendefinisikan reliabilitas sebagai pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Realibitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Realibitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha atau *Chronbach Alpha*. Rumus Alpha tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, semisal pada angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2010:196)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_t^2 = Deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{n-1}$$

Sumber: Husein Umar (2008:172)

Keterangan:

N = Jumlah sampel

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih

S^2 = Nilai varians

Adapun keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas instrumen yang dilakkukan dengan program SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa semua instumen penelitian adalah reliabel, hal ini disebabkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} yang bernilai 0,176. Hal tersebut dapat dilihat berikut:

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Instrumen Penelitian	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
1.	Intensi Berwirausaha	.933	0,176	Reliabel
2.	Pengalaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan	.198	0,176	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

3.2.7 Rancangan Analisis Data dan Hipotesis

3.2.7.1 Teknik Analisis Data

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

100 = konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul
3. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap item.
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
- d. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif
- e. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis *analytical (explanatory)*. Karena penelitian ini menganalisis satu variabel eksogen yaitu usia, dengan variabel kontrol sebagai berikut: jenis kelamin,

pekerjaan orang tua, dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan, dan variabel endogen yaitu intensi berwirausaha, sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:144) Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya. Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

a. Analisis deskriptif variabel independen

Variabel eksogen/ independen dalam penelitian ini berfokus mengenai usia.

b. Analisis deskriptif variabel kontrol

Variabel kontrol kontrol dalam penelitian ini berfokus pada jenis kelamin, pekerjaan orang tua mahasiswa, dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan.

c. Analisis deskriptif variabel dependen

Variabel endogen/ dependen dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha yang terfokus sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang disadari.

3.2.7.3 Rancangan Pengujian Model Pengukuran Intensi Berwirausaha Menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori

Kusnendi (2008:8) menyebutkan bahwa model pengukuran atau model deskriptif menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dijelaskan dalam bentuk diagram dan atau persamaan matematika tertentu. Wijanto (2008:173) mengatakan bahwa model pengukuran memodelkan hubungan variabel laten dengan variabel-variabel teramati. Hubungan tersebut bersifat reflektif dimana variabel-variabel teramati merupakan refleksi dari variabel laten terikat dan bersifat *congeneric* yaitu satu variabel teramati hanya mengukur atau merefleksikan sebuah variabel laten. Model pengukuran berusaha mengkonfirmasi variabel-variabel teramati merupakan ukuran / refleksi dari sebuah variabel laten.

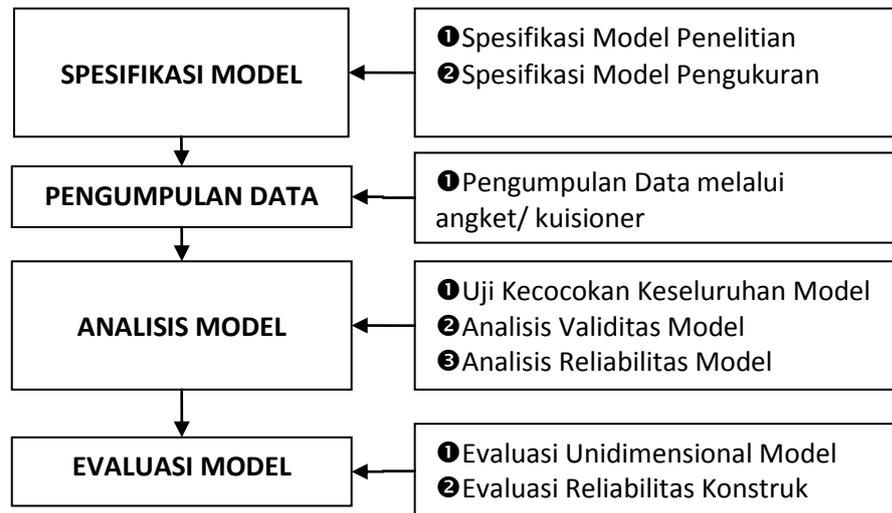
Pengujian model pengukuran dalam penelitian ini menjawab dua permasalahan penelitian deskriptif mengenai konstruk penelitian yaitu intensi berwirausaha adalah (a) Apakah konstruk atau variabel laten intensi berwirausaha secara unidimensional, tepat, dan konsisten dapat direfleksikan atau diukur oleh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku kewirausahaan yang disadari sebagaimana yang telah dikonsepsikan; dan (b) Indikator apa yang dominan membentuk intensi berwirausaha. Berikut prosedur

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian model pengukuran intensi berwirausaha dalam penelitian ini sebagaimana berikut:



Sumber: Kusnendi (2008:109-112) dan Wijanto (2008:174)

GAMBAR 3.2 TAHAPAN PENGUJIAN MODEL PENGUKURAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Adapun prosedur pengujian model pengukuran intensi berwirausaha dalam penelitian tersebut adalah sebagaimana sebagai berikut:

1. Pengujian Kecocokan Keseluruhan Model Pengukuran Intensi Berwirausaha

Dalam menguji kesesuaian model (*Overall Model Fit Test*), terdapat dua tujuan yang ingin dicapai yaitu (a) Mengevaluasi model pengukuran yang diusulkan fit atau tidaknya dengan data dan, (b) Mengevaluasi model pengukuran yang diusulkan unidimensional atau tidak. Suatu model pengukuran memiliki sifat unidimensional apabila model tersebut fit dengan data serta indikator-indikatornya

hanya mengukur satu variabel laten. Dengan kata lain, secara empirik model tersebut *congeneric* dan bukan *congeneric model*. Perbedaan kedua model tersebut adalah model pengukuran *non-congeneric model* paling tidak terdapat satu indikator tidak hanya digunakan untuk mengukur satu variabel laten tetapi juga digunakan mengukur variabel laten lainnya. Sehingga *congeneric model* tidak bersifat unidimensional.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Intensi Berwirausaha

Dalam menguji validitas dan reliabilitas model penelitian, Kusnendi (2008: 94-98) mengatakan bahwa validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Dalam menguji validitas dan reliabilitas tersebut, penelitian ini menggunakan metode statistik analisis faktor konfirmatori/*confirmatory factor analysis (CFA)*.

Metode analisis faktor konfirmatori adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji unidimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Model pengukuran disebut juga model deskriptif/*measurement theory/ confirmatory factor model* yang tidak lain menunjukkan operasionalisasi variabel/ konstruk penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dirumuskan dalam bentuk persamaan dan atau diagram jalur tertentu. Sehingga tujuan analisis faktor konfirmatori adalah mengkonfirmasi

atau menguji model yaitu model pengukuran yang perumusannya berakar pada teori.

Dalam konteks pengujian ini, validitas menunjukkan ketepatan suatu indikator mengukur dengan benar konstruk yang diukur. Melalui koefisien bobot faktor yang distandarkan, validitas setiap variabel manifest atau indikator dalam mengukur variabel latennya dievaluasi. Sehingga semakin tinggi koefisien bobot faktor yang distandarkan mengindikasikan semakin tinggi ketepatan yang dimiliki oleh indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang diukur.

Sedangkan reliabilitas merupakan kemantapan atau konsistensi setiap indikator dalam mengukur konstruk yang diukur. Untuk mengevaluasi reliabilitas setiap indikator berdasarkan besaran R^2 yang terdapat dalam setiap persamaan pengukuran. Dalam format analisis faktor konfirmatori, koefisien R^2 didefinisikan sebagai berikut:

$$X_i = \lambda_i \text{Variabel Laten} + \epsilon_i (\text{persamaan pengukuran yang distandarkan})$$

$$R_i^2 = \lambda_i^2$$

$$\epsilon_i = 1 - R_i^2$$

Sumber: Kusnendi (2008:108)

Berdasarkan persamaan tersebut, semakin tinggi koefisien bobot faktor yang distandarkan (λ_i) maka semakin tinggi validitas dan reliabilitas suatu indikator dalam mengukur variabel laten atau konstruk yang diukur dan semakin tinggi validitas dan reliabilitas mengandung arti semakin rendah *measurement*

error atau kesalahan pengukuran indikator tersebut (e_i) dalam mengukur variabel laten yang diukur.

3. Evaluasi Reliabilitas Konstruk Intensi Berwirausaha

Reliabilitas konstruk dinyatakan sebagai reliabilitas komposit (*composite reliability*) atau reliabilitas konstruk (*construct reliability*). Dalam mengevaluasi reliabilitas konstruk yang diteliti, digunakan koefisien reliabilitas konstruk (CR) dan atau koefisien *variance extracted* (VE) yang didefinisikan sebagai berikut (Hair dkk: 2006; Ghazali: 2004 dalam Kusnendi (2008:108):

$$CR_i = \frac{[\sum_{i=1}^k \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^k \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^k e_i]^2}$$

$$VE_i = \frac{[\sum_{i=1}^k \lambda_i^2]^2}{k}$$

Sumber: Kusnendi (2008:108)

dimana:

λ_i = koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk setiap indikator dari i

sampai k

e_i = koefisien kesalahan pengukuran untuk setiap indikator dari i sampai k

k = banyaknya indikator dalam model pengukuran

3.2.7.4 Rancangan Analisis Data Verifikatif Menggunakan Model Persamaan

Struktural

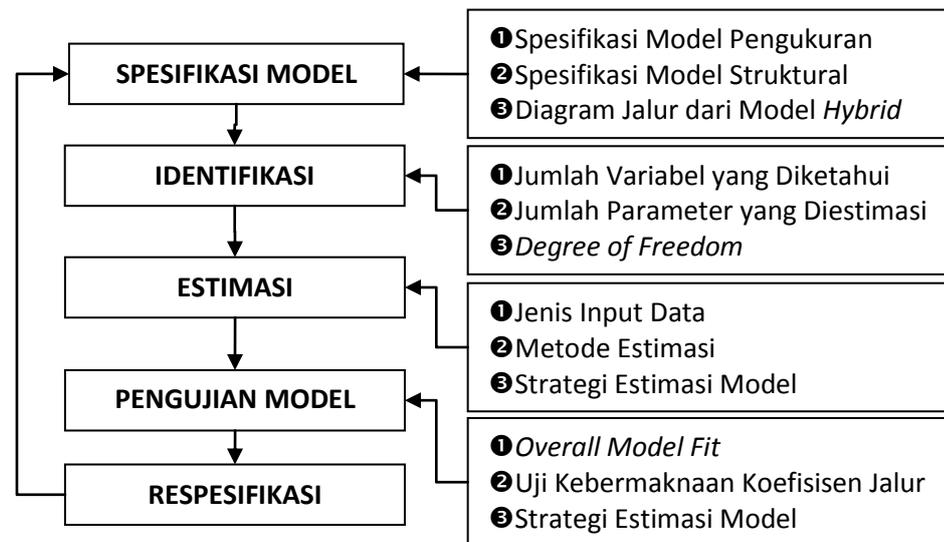
Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah model persamaan struktural atau *structural equation model* (SEM). Kusnendi (2008:27) berpendapat bahwa penggunaan teknik tersebut berkenaan dengan tujuan penelitian yang bukan hanya ekplanasi hubungan kausal antar variabel tetapi juga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variabel/ konstruk menurut indikator-indikatornya. Penelitian ini bukan hanya mencari hubungan kausalitas antara usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan orang tua, dan internalisasi pengalaman dalam pembelajaran terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, akan tetapi juga bertujuan mendeskripsikan intensi berwirausaha mahasiswa yang dicirikan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari secara mendalam dengan didukung analisis kualitatif mengenai gambaran pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Model persamaan struktural atau sering disebut *latent variable analysis*, *path analysis with latent variables* dikenal pada tahun 1970. Kusnendi (2008:270) menyimpulkan bahwa model-model persamaan struktural sebagai metode analisis multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten. Adapun prosedur aplikasi model-model persamaan struktural dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut:



Sumber: Bollen dan Long (1993) dalam Wijanto (2008:34); Kusnendi (2008:279-285)

GAMBAR 3.3
TAHAPAN PROSEDUR MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL

1. Spesifikasi Model

Spesifikasi model berarti setelah kerangka pemikiran dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan kemudian diajukan model struktural dan hipotesis penelitian. Adapun model persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *MIMIC* atau *Multi Indicator Multi Cause*. Kusnendi (2008:277) mengatakah bahwa model *MIMIC* dicirikan dengan adanya beberapa variabel eksogen yang dapat diobservasi secara langsung (*directly observed variables*) dan satu atau lebih variabel laten endogen yang diukur oleh beberapa indikator atau variabel manifest (multi-indikator). Variabel eksogen yang dapat diobservasi langsung dihipotesiskan sebagai multi sebab terhadap variabel laten endogen sebagai variabel akibat yang diukur oleh beberapa indikator atau variabel manifest. Menurut Bollen 1989 dalam Wijanto (2008:107)

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatakan bahwa aturan identifikasi dari model *MIMIC* adalah paling sedikit harus ada dua buah variabel Y (endogen) dan satu variabel X (eksogen).

2. Identifikasi Model

Tahap identifikasi model bertujuan untuk memastikan bahwa model yang akan diuji bukan merupakan model under-identified, tetapi merupakan model just-identified dan lebih disukai model over-identified. Identifikasi model dilakukan dengan memeriksa jumlah variabel manifest yang ada dalam model ($p+q$) dan jumlah seluruh parameter yang akan diestimasi (t). Derajat kebebasan (df) yang dimiliki oleh model dapat ditentukan sebagai berikut:

$$df = 1/2 (p + q)(p + q + 1) - t$$

Sumber: Kusnendi (2008:281)

dimana:

df = derajat kebebasan

p = jumlah variabel eksogen

q = jumlah variabel endogen

t = jumlah keseluruhan parameter yang diestimasi

Berdasarkan derajat kebebasannya, suatu model dapat diidentifikasi sebagaimana kriteria berikut berikut (Hair dkk, 1998:608): $df = 0$, model disebut *just-identified*; $df > 0$, model disebut *over-identified*; dan $df < 0$, model disebut *under-identified*.

3. Estimasi

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mengestimasi parameter model dengan tujuan untuk memperoleh semua statistika model yang diusulkan meliputi tiga hal yaitu (Kusnendi, 2008:283):

a. Menentukan data input yang akan dianalisis

Dalam penelitian ini, data yang data input yang digunakan adalah berupa matriks kovariansi. Adapun matriks korelasi digunakan dalam menganalisis pola hubungan kausal antarvariabel laten tanpa mempersoalkan *theoretical* atau *hypothetical concept*.

b. Menentukan metode estimasi yang akan digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *maximum likelihood*.

c. Menentukan strategi estimasi parameter model

Dalam mengestimasi parameter model yang diajukan, strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan dua langkah. Pendekatan dua langkah/ *two steps approach* yaitu estimasi model yang dilakukan dalam dua tahap secara terpisah. Pertama adalah model pengukuran dan kedua adalah model struktural. Pendekatan dua langkah tersebut berkenaan dengan:

- Asumsi matriks kovariansi *positive definite*. Jika data sampel tidak dapat memenuhi asumsi tersebut, maka perbaikan dapat segera dilakukan.
- Validitas dan reliabilitas model pengukuran sudah dapat diidentifikasi terlebih dahulu. Jika model pengukuran terjadi ketidakvalidan, maka

perbaikan model pengukuran dapat dilakukan sebelum pengujian model struktural.

4. Pengujian Kecocokan Model

a. Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Wijanto (2008:49) mengatakan bahwa uji kecocokan keseluruhan model ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness-Of-Fit* (GOF) antara data dengan model. Menilai GOF suatu model persamaan struktural secara menyeluruh tidak dapat dilakukan secara langsung seperti pada teknik multivariat yang lain seperti *multiple regression*, MANOVA dan lainnya. Persamaan model struktural tidak mempunyai satu uji statistika terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan prediksi suatu model. Sebagai gantinya, para peneliti telah mengembangkan beberapa ukuran *Goodness-Of-Fit* (GOF) yang dapat digunakan secara bersama-sama atau kombinasi. Adapun menurut Bollen dan Long (1993:6) dalam Wijanto (2008:49) menguatkan pernyataan tersebut sebagaimana berikut: (a) Petunjuk terbaik dalam menilai kecocokan model adalah teori substantif yang kuat. (b) Uji statistik *Chi-Square* seharusnya bukan satu-satunya dasar untuk menilai kecocokan data dengan model, dan (c) Tidak satupun ukuran *Goodness-Of-Fit* (GOF) secara eksklusif dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kecocokan keseluruhan model. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi berbagai ukuran *Goodness-Of-Fit* (GOF) sebagaimana pendapat Hair (1998) dalam Wijanto (2008:49) yang mengelompokkan *Goodness-Of-Fit* (GOF) kedalam 3 bagian yaitu:

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. *Absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolute) yang menentukan derajat prediksi model keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran terhadap matrik korelasi dan kovarian.
- b. *Incremental fit measures* (ukuran kecocokan inkremental) yang membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar/ null model (null model adalah model dimana semua variabel adalah nol dan paling dibatasi). *Null model* tersebut merupakan model yang tingkat kecocokan model dengan data paling buruk. Konsep tersebut menempatkan tingkat kecocokan data dengan model dari model-model lain yang terdapat diantara kedua model tersebut.
- c. *Parsimonious fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni) yang mengaitkan *Goodness of Fit* (GOF) model dengan jumlah parameter yang diestimasi yakni yang diperlukan untuk mencapai kecocokan pada tingkat tertentu. Dalam hal ini, parsimoni dapat didefinisikan sebagai perolehan *degree of freedom* (derajat kecocokan) setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom*. Ukuran tersebut ditujukan untuk mendiagnosis apakah kecocokan model telah dicapai melalui over fitting data dengan parameter yang jumlahnya terlalu banyak. Sehingga Model dengan parameter relatif sedikit dan dengan *degree of freedom* relatif banyak sering disebut model yang mempunyai parsimoni atau kehematan tinggi.

Ukuran-ukuran *Goodness of Fit Test* (GFT) tersebut dijabarkan berikut:

TABEL 3.7

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**UKURAN GOODNESS OF FIT TEST (GFT) DALAM MODEL-MODEL
PERSAMAAN STRUKTURAL DAN MODEL PENELITIAN INTENSI
BERWIRAUSAHA**

ABSOLUT	
UKURAN	KRITERIA UJI
Statistic Chi-Square (χ^2)	Semakin kecil semakin baik. Chi-square (χ^2) yang relatif rendah dengan P-value yang relatif tinggi yaitu sebesar 0,05 (Joresko dkk: 1993)
RMSEA (<i>Root Means Square Error of Approsimation</i>)	Nilai RMSEA <0,05 menunjukkan close fit, sedangkan 0,05-0,08 menunjukkan good fit. RMSEA antara 0,08-0,10 menunjukkan marginal fit, dan RMSEA >0,10 menunjukkan poor fit.
CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	Nilai berkisar 1-0, Direkomendasikan minimal sebesar 0,09 (Tanaka:1993)
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	Nilai GFI berkisar 0 (poor fit) sampai 1 (perfect fit), dan GFI \geq 0,90 merupakan kecocokan yang baik sedangkan GFI 0,80-0,90 sering disebut <i>marginal fit</i> .
RMR (<i>Root Mean Square Residual</i>)	Residual rata-rata antar matrik korelasi/kovarian teramati dan hasil estimasi. Standardized RMR \leq 0,05 adalah <i>good fit</i> .
PARSIOMONAL	
UKURAN	KRITERIA UJI
AIC (<i>Akaike Information creiterion</i>)	Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni yang lebih baik. Digunakan untuk membandingkan model. Pada model tunggal, nilai AIC dari model yang mendekati nilai saterated AIC menunjukkan <i>good model</i> .
CAIC (<i>Consistent Akaike Information Criterion</i>)	Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni yang lebih baik. Digunakan untuk membandingkan model. Pada model tunggal, nilai CAIC dari model yang mendekati nilai saterated AIC menunjukkan <i>good model</i> .
INCREMENTAL	
UKURAN	KRITERIA UJI
NNFI (<i>Non-Normed Fit Index</i>)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah baik. TLF \geq 0,90 adalah <i>good fit</i> , sedangkan 0,80-0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah baik. NFI \geq 0,90 adalah <i>good fit</i> , sedangkan 0,80-0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
AGFI	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Adjusted Goodness of Fit Index)	baik. AGFI $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan 0,80-0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
RFI (Relatif Fit Index)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah baik. RFI $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan 0,80-0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
UKURAN	KRITERIA UJI
IFI (Incremental Fit Index)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah baik. IFI $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan 0,80-0,90 adalah <i>marginal fit</i> .

Sumber: modifikasi dalam Kusnendi (2008:13-17) dan dalam Wijanto (2008:61-52)

3.2.7.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian kebermaknaan koefisien jalur model struktural baik secara individu maupun simultan. Model struktural menjelaskan prediksi atau hipotesis hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat sehingga pengujian tersebut berarti menguji hipotesis penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistika uji *t*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai *t*-hitung lebih besar atau sama dengan nilai *t*-tabel pada tingkat kesalahan 0,05 dan derajat kebebasan sebesar $n - 1$. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif (hipotesis penelitian yang telah dirumuskan) diterima.

Adapun rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.8
RANCANGAN PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN
INTENSI BERWIRAUSAHA

HIPOTESIS STATISTIK	DESKRIPSI
$H_0 : \gamma_1 = 0$	Intensi berwirausaha tidak dipengaruhi oleh usia.
$H_1 : \gamma_1 > 0$	Intensi berwirausaha dipengaruhi negatif oleh usia.

Sumber: Pengolahan penelitian: 2014

3.2.7.6 Rancangan Pengujian Variabel Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Internalisasi Pengalaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan Menggunakan Pendekatan *Multiple Sample Analysis*

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa sampel yang dikumpulkan memiliki berbagai kategori yang disertakan dalam pengujian model yang diajukan, maka menurut Kusnendi (2008: 22) salah satu cara yang relatif mudah dilakukan adalah dengan pendekatan *multi sample analysis*. Melalui pendekatan *multi sample analysis*, hubungan antara variabel diuji dalam model diuji berdasarkan *sampel* yang dikelompokkan menurut klasifikasi variabel moderat dan atau variabel kontrol. Sedangkan menurut Wijanto (2008: 215) menyatakan bahwa pendekatan multi sampel dipilih ketika salah satu atau kedua variabel yang berinteraksi (variabel kontrol dan atau variabel moderat) adalah disrit atau kategorikal. Dampak variabel akan terlihat ketika ada perbedaan hasil estimasi pada model yang sama dari sampel yang berbeda tetapi berkaitan atau dengan kata lain menurut Byrne (1998) dalam Wijanto (2008:21) menambahkan

Nurman Hakim, 2014

Intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mencari variasi diantara grup, peneliti mencari jawaban apakah model struktural tidak bervariasi di antara grup terkait.

Sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu kategori jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, kategori pekerjaan yang terdiri dari profesi wirausahawan dan bukan wirausahawan, dan kategori internalisasi pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari tingkat internalisasi tinggi dan rendah.